

PENGARUH MENDENGARKAN MUSIK UNTUK MENGATASI KEJENUHAN KERJA PETUGAS KEMENHUB DI TERMINAL PURABAYA

Kenno Richie

Program Studi S1 Seni Musik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: kennorichie123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana musik dapat mempengaruhi petugas Kemenhub di Terminal Purabaya dalam mengatasi kejenuhan kerja. Fenomena ini penting untuk diteliti karena pengaruh musik dalam kehidupan sehari-hari telah diketahui dapat mengatasi kejenuhan kerja. Dalam konteks lingkungan kerja perhubungan, kejenuhan kerja dapat mengganggu kinerja petugas perhubungan dan dapat berdampak pada keselamatan, keamanan, dan kenyamanan jasa perhubungan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah mendengarkan musik dapat membantu petugas Kemenhub mengatasi kejenuhan kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif eksplanatif dengan teknik pengambilan sampel sampling insidental. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh 43 responden, penelitian didapatkan bahwa respon petugas terhadap variabel X (Musik) memiliki skor rata-rata 3,73, sedangkan variabel Y (Mengatasi Kejenuhan Kerja) memiliki skor rata-rata 4,16, keduanya termasuk dalam kategori kisaran skor Tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mendengarkan musik memiliki dampak yang tinggi dalam mengatasi kejenuhan kerja sehingga memungkinkan untuk petugas dalam mengatasi kejenuhan kerja.

Kata Kunci: pengaruh musik, kejenuhan kerja, petugas kemenhub, terminal purabaya

THE INFLUENCE LISTENING MUSIC FOR OVERCOMING JOB BURNOUT OFFICERS KEMENHUB AT PURABAYA TERMINAL

Abstract

This research was conducted with the aim of finding out how music can affect officers Kemenhub at the Purabaya Terminal in overcoming job burnout. This phenomenon is important to study because the influence of music in everyday life has been known to overcome work saturation. In the context of the transportation work environment, job burnout can interfere with the performance of transportation officers and can have an impact on the safety, security and comfort of transportation services. Therefore, it is important to know whether listening to music can help Ministry of Transportation officers deal with work boredom. This study uses a quantitative explanatory research approach with incidental sampling technique. Based on the results of research conducted by 43 respondents, the research found that the officers' response to variable X (Music) had an average score of 3.73, while variable Y (Overcoming Work Saturation) had an average score of 4.16, both of which were included in the category High score range. These results indicate that listening to music has a high impact on overcoming job burnout so that it is possible for officers to overcome job burnout.

Keywords: the influence of music, burnout, officers kemenhub, purabaya terminal

PENDAHULUAN

Terminal adalah fasilitas umum yang penting untuk memudahkan perjalanan menggunakan angkutan umum seperti MPU dan bus. Selain untuk perjalanan antar kota dalam provinsi dan antar kota antar provinsi, sekarang juga tersedia bus yang mengangkut penumpang di sekitar kota saja. Terminal Purabaya di Sidoarjo merupakan terminal terbesar di Indonesia dengan luas lahan 11,9 hektar dan dianggap sebagai terminal tersibuk se-Asia Tenggara. Setiap harinya, rata-rata ada 761 bus antar kota yang tiba dengan membawa 10.646 penumpang dan 751 bus antar kota yang berangkat dengan membawa 15.349 penumpang. Terminal Purabaya beroperasi selama 24 jam dan mempekerjakan petugas lapangan yang memiliki shift pagi dan shift malam. Namun, masing-masing pos hanya berukuran kisaran 3x3m dan berisi 4 sampai 5 orang, padahal idealnya hanya menampung 2 orang saja. Hal ini membuat pos tersebut terasa sempit bagi petugas dan juga terkena polusi udara akibat banyaknya kendaraan bus yang melintas.

Kondisi di terminal Purabaya memiliki kepadatan penumpang yang menyebabkan beban kerja yang tinggi bagi para petugas. Selain itu, suhu yang panas di kota Surabaya juga menjadi keluhan petugas yang mempengaruhi kenyamanan bekerja di lapangan. Banyaknya bus yang melintas di terminal juga menyebabkan polusi udara yang semakin memperburuk kondisi lingkungan di sekitar terminal. Dengan adanya banyak hal tersebut, petugas juga perlu memperhatikan kenyamanan bekerja agar tidak merasa stress dan jenuh. Suatu hal yang mungkin terlihat sepele itu akan dapat memberikan peningkatan produktivitas petugas.

Sejalan dengan adanya hal tersebut, menurut (Ganda Saputra, 2020) penyebab stres ada karena penyebab atau peristiwa lain yang dinamai stressor. Dapat dibilang bahwa stress adalah respon anggota tubuh kepada stressor. Anggota tubuh juga akan bekerja memproteksi diri seketika

mengetahui kedatangan stressor. Ada dua macam mekanisme tindakan untuk menghadapi stressor, yaitu dengan cara menghadapi atau melarikan diri (Ganda Saputra, 2020; Testamentyas et al., 2018). Stress merupakan kendala yang sangat umum terjadi dalam kehidupan masyarakat. Kupriyanov dan Zhdanov mengatakan, stress timbul karena kelangsungan hidup di zaman modern. Timbulnya masalah tersebut karena stres telah muncul sebagai kelangsungan hidup yang relatif sulit dihilangi. Baik di lingkup bermain, sekolah, kerja, serta dimanapun stress wajar dialami oleh semua orang. Stress bisa berdampak ke siapapun termasuk orang lanjut usia, dewasa, remaja, atau yang masih anak-anak. Dengan begitu, stres akan bisa terjadi kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun (Kupriyanov & Zhdanov, 2014).

Sebagai masyarakat pada umumnya, petugas Kemenhub di Terminal Purabaya juga memiliki cara untuk mengatasi kejenuhan kerja, yaitu dengan mendengarkan musik. Musik juga dianggap dapat meredakan stress, meredakan kejenuhan, meningkatkan semangat dan emosi pendengar. Dalam penelitiannya, Djohan juga menjelaskan mengenai pengaruh musik terhadap suasana hati, di mana jenis musik yang ceria dan riang cenderung meningkatkan suasana hati yang positif, sedangkan musik yang sedih menimbulkan perasaan negatif. Secara keseluruhan, bisa disimpulkan bahwasanya musik memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perasaan dan emosi pendengarnya serta menimbulkan efek yang sama pada setiap individu yang mendengarkannya (Djohan, 2016)

METODE

Metode penelitian kuantitatif diterapkan dalam studi ini untuk menjawab kedua rumusan masalah penelitian, yaitu respon pernyataan petugas dalam mendengarkan musik serta untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan mendengarkan musik untuk

mengatasi kejenuhan kerja petugas Kemenhub di Terminal Purabaya.

Dalam rangka memperkuat hasil dari pendekatan penelitian kuantitatif, digunakan tujuan penelitian eksplanatif. Tujuan penelitian eksplanatif dilakukan untuk menguji hubungan antar hipotesis serta menjawab apakah terdapat pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2013). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini memiliki 2 variabel, variabel X yaitu musik sebagai variabel yang memberikan pengaruh, serta variabel Y yaitu mengatasi kejenuhan kerja sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel X yaitu musik.

Dalam penelitian ini dibutuhkan sampel dari banyaknya populasi. Populasi merujuk pada seluruh subjek yang nantinya akan menjadi fokus pembahasan penelitian dan terdapat di dalam suatu wilayah. Lain dari itu, sampel digunakan untuk mengambil perwakilan atau sebagian dari populasi. Sampel dipilih sebagai representasi dari populasi karena sulit atau tidak mungkin untuk memeriksa seluruh populasi. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh petugas Kemenhub di Terminal Purabaya dengan keseluruhan petugas yang berjumlah 114 orang. Selanjutnya, untuk mengambil sampel dari populasi, peneliti memilih untuk memakai rumus *slovin* dalam memilih berapa banyaknya sampel dari populasi. Rumus *slovin* digunakan dengan tujuan menghitung jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian, dan rumus tersebut adalah sebagai berikut: (Sulistyaningsih, 2011)

Gambar 1.1 Rumus *Slovin*

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Tingkat error

Hasil:

$$n = 114 / 1 + 114 (0,12)^2$$

$$n = 114 / 2,64$$

$$n = 43,18 \text{ (dibulatkan menjadi 43)}$$

Dari hasil perhitungan yang ada, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel responden yang akan menjadi objek penelitian adalah sebanyak 43 orang.

Metode pemilihan sampel yang dipakai untuk penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel secara kebetulan pada populasi yang diteliti di saat penelitian sedang berlangsung, yaitu teknik *Sampling Insidental* (Sulistyaningsih, 2011). *Sampling insidental* dimaksudkan adalah secara acak peneliti menemui, yaitu petugas Kemenhub saat sedang bekerja di Terminal Purabaya dan kemudian akan diberikan kepadanya pernyataan yang berbentuk kuesioner dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Subjek penelitian data primer dalam penelitian ini yakni Petugas Kemenhub yang bekerja di Terminal Tipe A Purabaya. Sumber data sekunder penelitian ini digunakan dua jenis sumber, yaitu sumber dari perpustakaan *offline* dan perpustakaan *online*. Perpustakaan *offline* meliputi; (1) Central Library Lidah (CLL) Kampus Unesa, dan (2) Perpustakaan Gedung T14 Unesa sedangkan perpustakaan *online* meliputi; (1) Google Scholar, (2) Mendeley, (3) Situs Kementerian Perhubungan, dan (4) Wikipedia.

Untuk memperoleh informasi terkait penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden, peneliti mempergunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner atau angket. Dalam penelitian ini, jawaban dari setiap responden pada kuesioner akan dinilai atau diberi skor pada setiap kategori pertanyaan, dimana dalam setiap pertanyaan nantinya responden akan mengisi pernyataan yang nantinya akan diuji. Dalam pengukuran setiap pernyataan, akan digunakan skala *Likert* yang mengukur pendapat, sikap, perasaan, dan pemahaman individu mengenai sebuah objek atau fenomena. Skala tersebut terdiri dari lima penilaian, yaitu: (Siregar, 2013)

Tabel 1.1 Skala Likert

Pernyataan Persepsi	Skor Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk menghitung persentase dari setiap skor atau nilai pada jawaban responden terhadap setiap kolom pernyataan, digunakanlah rumus persentase. Hal ini dilakukan untuk mengetahui persentase dari jumlah responden yang memberikan skor tertentu pada setiap pernyataan dengan rumus berikut: (Sudijono, 2010)

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari

n = Jumlah frekuensi

P = Angka sebuah persentase

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari skor jawaban responden dalam setiap kolom pernyataan, digunakanlah rumus matematika tertentu, yaitu sebagai berikut: (Siregar, 2013)

$$X = \frac{(S5 \times F) + (S4 \times F) + (S3 \times F) + (S2 \times F) + (S1 \times F)}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

(S5 – S1) = Skor pada skala 5 sampai 1

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel atau total frekuensi.

Pada skala ordinal hanya memungkinkan analisis yang sederhana, yaitu untuk menunjukkan kualitas penelitian apakah itu baik atau sangat baik. Untuk memperluas analisis, diperlukan konversi skala ordinal ke skala interval. Skala interval mempunyai jarak antara titik yang sangat jelas. Untuk mengubah skala ordinal menjadi skala interval, harus mengetahui perbedaan jarak nilai dengan memakai rumus yang sesuai, yaitu sebagai berikut: (Siregar, 2013)

$$\text{Skala Interval} = \{a(m-n) :$$

Keterangan:

a = Jumlah atribut

m = Skor atau nilai tertinggi

n = Skor atau nilai terendah

b = Jumlah skala penilaian

Untuk mengubah skala ordinal menjadi skala interval, dilakukan perhitungan selisih jarak antara tiap titik skor menggunakan rumus: $\{1(5 - 1) : 5\} = 0.8$. Sehingga, jarak antara setiap titik skor adalah 0.8. Dengan begitu, penilaian dapat dikategorikan sebagai berikut:

(1) Sangat Tinggi 4,24 – 5,04

(2) Tinggi 3,43 – 4,23

(3) Sedang 2,62 – 3,42

(4) Rendah 1,81 – 2,61

(5) Sangat Rendah 1,00 – 1,80

Setelah mendapatkan nilai rata-rata dari setiap responden, akan dilakukan penilaian menggunakan skala interval. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya skala interval pada setiap kolom pernyataan pada kuesioner yang telah diberikan

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan tahapan yang harus dilakukan, meliputi berbagai metode seperti observasi, studi pustaka, wawancara beserta kuesioner. Selain itu, peneliti juga perlu mempertimbangkan jadwal dan waktu pelaksanaan pengumpulan data agar data yang didapatkan yang layak dan akurat.

Subjek yang akan di observasi yaitu petugas Kemenhub di Terminal Purabaya. Nantinya peneliti akan mencari respon petugas, yang nantinya di uji untuk menghasilkan pengaruh ke bentuk statistik.

Untuk mencari studi pustaka, peneliti mengunjungi tempat atau mengunjungi artikel di internet. Peneliti mengunjungi tempat seperti; (1) Central Library Lidah (CLL) Kampus Unesa, dan (2) Perpustakaan Gedung T14 Unesa, serta peneliti mengunjungi artikel di internet seperti; (1) Google Scholar, (2) Mendeley, dan (3) Situs Kementerian Perhubungan,

Pada penelitiannya peneliti akan menerapkan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan mewawancarai petugas Kemenhub di Terminal Purabaya, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui jenis musik apa yang cocok didengarkan ketika waktu pagi, siang, serta malam hari.

Tabel 1.2 Daftar Wawancara Terstruktur

No.	Pertanyaan
1.	Jenis musik apa yang cocok didengarkan ketika waktu pagi hari?
2.	Jenis musik apa yang cocok didengarkan ketika waktu siang hari?
3.	Jenis musik apa yang cocok didengarkan ketika waktu malam hari?

Tabel 1.3 Daftar Wawancara Tidak Terstruktur

No.	Pertanyaan
1.	Jelaskan kenapa kamu merasakan kejenuhan pada saat bekerja!

Untuk melakukan sebuah kuesioner, peneliti akan menyebarkan sebuah angket pernyataan kepada petugas Kemenhub di Terminal Purabaya yang sedang melakukan tugasnya masing-masing ketika di hari kerja. Hasil dari kuesioner ini nantinya akan diuji menggunakan tujuan penelitian *eksplanatif*, yaitu desain yang merupakan hubungan sebab akibat. Penelitian ini akan memakai dua variabel sebagai sebab akibat, variabel independen (X) adalah sebagai Musik, variabel dependen (Y) adalah sebagai Mengatasi Kejenuhan Kerja. Jadwal dan waktu penelitian ini memiliki jangka waktu yang berlangsung selama 5 bulan.

Tabel kuesioner ini disusun atas 15 pernyataan variabel X dan 22 pernyataan variabel Y. Pada setiap kolom pernyataan didalamnya terdapat beberapa indikator. Beberapa indikator variabel X yang memiliki pengaruh atas perubahan variabel Y ialah; (1) Konsentrasi yang terfokus pada musik, (2) Perasaan yang cocok dalam mendengarkan musik genre tertentu, (3) Menjaga ritme dengan mengetuk-ngetukkan jari atau kaki, (4) Menyanyikan atau membisikkan lirik lagu ketika mendengar musik. Beberapa indikator dalam variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X ialah; (1) Merasa lebih rileks dan santai ketika mendengarkan musik, (2) meningkatkan fokus dan konsentrasi pada tugas yang sedang dikerjakan, (3) meningkatkan perasaan dan motivasi saat bekerja, (4) Menjaga lingkungan kerja yang lebih tenang dan nyaman, (5) Membuat pekerjaan terasa lebih menyenangkan dan

tidak membosankan, (6) Meningkatkan produktivitas dan konsentrasi, (7) Mengetahui jenis musik yang paling membantu untuk meningkatkan keadaan psikis.

Penelitian ini pada teknik analisis datanya mencakup tiga tahap, yaitu uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji kualitas data dilakukan untuk mengecek keabsahan dan kevalidan data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, dilakukan pengujian uji asumsi klasik guna memverifikasi apakah data yang terkumpul memenuhi syarat asumsi klasik atau tidak. Apabila syarat uji asumsi klasik telah terpenuhi, selanjutnya akan dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis untuk menguji hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian menunjukkan karakteristik profil responden dari 43 responden yang telah menjawab lembar kuesioner yang diberikan oleh peneliti meliputi; (1) Jenis Kelamin, adalah kategori yang dipakai dengan tujuan membedakan antara laki-laki atau perempuan. (2) Skala Usia, adalah pengukuran untuk mengategorikan usia. (3) Provinsi Tinggal, adalah provinsi dimana responden tinggal. (4) Pos/Jabatan, adalah suatu tugas yang diberikan oleh seorang petugas. (5) Pegawai Pemerintah, adalah seorang petugas yang bekerja di pemerintahan dengan status ASN atau Non-ASN. (6) Pendidikan Terakhir, adalah tingkat pendidikan terakhir yang pernah dicapai. (7) Pendidikan Ketarunaan, adalah seorang yang berpendidikan militer Taruna atau tidak berpendidikan militer Non-Taruna.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil uji kualitas data pada validitas data variabel X dan variabel Y digunakan untuk mengukur kevalidan data. Data dianggap valid jika memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari R Tabel 0,300.

Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas Variabel X

Pernyataan	r	R
	Hitung	Tabel
Pernyataan X1	0,810	0,300
Pernyataan X2	0,449	0,300
Pernyataan X3	0,321	0,300
Pernyataan X4	0,662	0,300
Pernyataan X5	0,524	0,300
Pernyataan X6	0,490	0,300
Pernyataan X7	0,395	0,300
Pernyataan X8	0,506	0,300
Pernyataan X9	0,614	0,300
Pernyataan X10	0,654	0,300
Pernyataan X11	0,315	0,300
Pernyataan X12	0,459	0,300
Pernyataan X13	0,365	0,300
Pernyataan X14	0,704	0,300
Pernyataan X15	0,512	0,300

Tabel 1.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y

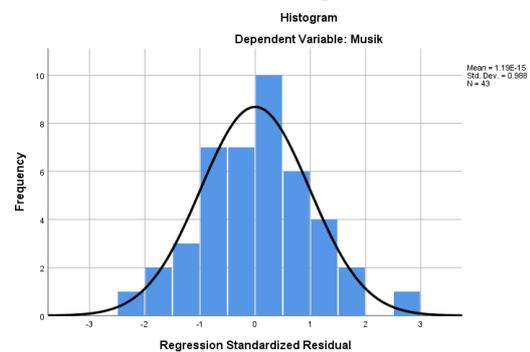
Pernyataan	r	R
	Hitung	Tabel
Pernyataan Y1	0,571	0,300
Pernyataan Y2	0,667	0,300
Pernyataan Y3	0,665	0,300
Pernyataan Y4	0,447	0,300
Pernyataan Y5	0,623	0,300
Pernyataan Y6	0,473	0,300
Pernyataan Y7	0,650	0,300
Pernyataan Y8	0,523	0,300
Pernyataan Y9	0,383	0,300
Pernyataan Y10	0,589	0,300
Pernyataan Y11	0,569	0,300
Pernyataan Y12	0,589	0,300
Pernyataan Y13	0,448	0,300
Pernyataan Y14	0,700	0,300
Pernyataan Y15	0,851	0,300
Pernyataan Y16	0,584	0,300
Pernyataan Y17	0,548	0,300
Pernyataan Y18	0,635	0,300
Pernyataan Y19	0,723	0,300
Pernyataan Y20	0,715	0,300
Pernyataan Y21	0,687	0,300
Pernyataan Y22	0,743	0,300

Hasil uji kualitas data pada reliabilitas data variabel X dan Y digunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan adalah instrumen yang reliabel. Instrumen dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60. Hasil data yang diuji pada variabel X menunjukkan nilai hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,790, Sedangkan data yang diuji pada variabel Y menunjukkan nilai hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,913.

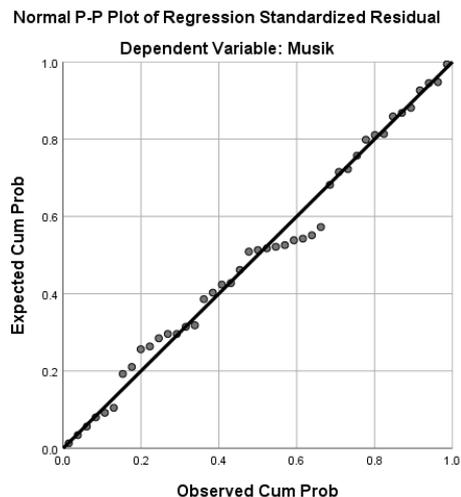
Uji asumsi klasik, dilakukan untuk memverifikasi apakah data memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk melakukan uji regresi linier sederhana. Hal ini melibatkan beberapa uji, seperti uji normalitas regresi dan uji *heteroskedastisitas*, guna memastikan kelayakan data tersebut.

Pemilihan uji normalitas regresi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2010). Dalam pengujian normalitas regresi, beberapa metode digunakan, termasuk menggunakan grafik *histogram*, uji normalitas menggunakan *P-P Plot*, dan untuk memperoleh hasil yang lebih dapat dipercaya, digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji apakah data tersebut mengikuti terdistribusi secara normal atau tidak.

Gambar 1.2 Hasil Uji Normalitas Regresi Grafik Histogram



Gambar 1.3 Hasil Uji Normalitas Regresi Normal P-P Plot



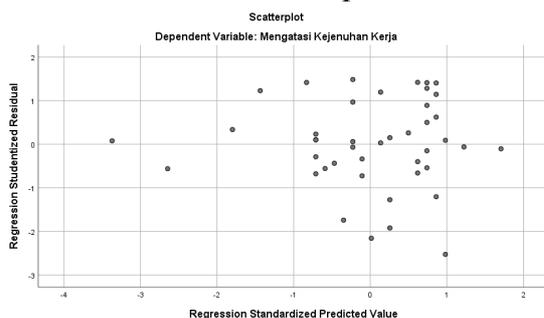
Tabel 1.6 Hasil Uji Normalitas Regresi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.73023024
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.095
	Positive	.072
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Setelah uji normalitas regresi dilakukan, dilanjutkan dengan uji *heteroskedastisitas* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat sebuah kesalahan dari asumsi klasik *heteroskedastisitas*. Dalam pengujian ini, keputusan didasarkan pada tidak adanya gejala *heteroskedastisitas*, untuk mengidentifikasi hal ini maka akan dilakukan analisis menggunakan grafik *scatterplot* (Priyatno, 2010). Pengambilan keputusan grafik *scatterplot* dengan memperhatikan pola penyebaran titik data di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jika terdapat penyebaran yang tidak teratur, dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan gejala *heteroskedastisitas*. Agar dapat mencapai hasil yang lebih akurat, bisa dilakukan dengan mengobservasi angka, menggunakan metode *Glejser*. Metode ini melibatkan regresi variabel independen dengan nilai absolut residualnya (Ghozali, 2013), jika nilai signifikansi antara variabel independen dan absolut residualnya lebih dari 0,05, maka tidak akan ada gejala *heteroskedastisitas* yang menyebabkan masalah dalam pengambilan keputusan.

Gambar 1.4 Hasil Uji *Heteroskedastisitas* Metode *Scatterplot*



Tabel 1.7 Hasil Uji *Heteroskedastisitas* Metode *Glejser*

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	-.179	5.210		-.034	.973
Musik	.108	.092	.180	1.170	.249

a. Dependent Variable: Abs_Res

Selanjutnya pada teknik analisis data akan dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mengkonfirmasi suatu asumsi dasar penelitian dalam menentukan keputusan apakah hubungan antara kedua variabel menolak atau menerima. Dalam uji hipotesis terdapat beberapa pengujian seperti analisis regresi linier sederhana, uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), uji koefisien determinasi, serta analisis korelasi antar variabel.

Analisis regresi linier sederhana, digunakan untuk memahami apakah terdapat pengaruh dan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dapat menentukan apakah hubungan tersebut memiliki dampak positif atau negatif, serta apakah variabel independen memiliki efek peningkatan atau penurunan pada nilai yang dihasilkan.

Tabel 1.8 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *ANOVA*

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3342.833	1	3342.833	54.609	.000 ^b
Residual	2509.771	41	61.214		
Total	5852.605	42			

a. Dependent Variable: Mengatasi Kejuhan Kerja

b. Predictors: (Constant), Musik

Tabel 1.9 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Coefficients*

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	31.293	8.242		3.797	.000
Musik	1.078	.146	.756	7.390	.000

a. Dependent Variable: Mengatasi Kejuhan Kerja

Setelah melakukan analisis regresi linier sederhana, langkah selanjutnya adalah melakukan uji t, digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen secara sebagian atau hanya dalam beberapa aspek terhadap variabel dependen. Berikut

adalah metode pengambilan keputusan uji t; (1) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, atau t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. (2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, atau t hitung lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Rumus t tabel sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 41) = 2,020$$

Tabel 1.10 Hasil Uji Signifikansi (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.293	8.242		3.797	.000
Musik	1.078	.146	.756	7.390	.000

a. Dependent Variable: Mengatasi Kejenuhan Kerja

Setelah dilakukan uji t, maka selanjutnya adalah uji F, digunakan untuk secara bersamaan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05. (Priyatno, 2010). Berikut adalah pengambilan keputusan dalam uji F; (1) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau F lebih besar dari F tabel, maka terdapat dampak yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, (2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau F hitung lebih kecil dari F tabel, maka tidak ada pengaruh yang dapat ditemukan antara variabel X dan variabel Y. Rumus F tabel sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F(2 ; 41) = 4,08$$

Tabel 1.11 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3342.833	1	3342.833	54.609	.000 ^b
Residual	2509.771	41	61.214		
Total	5852.605	42			

a. Dependent Variable: Mengatasi Kejenuhan Kerja

b. Predictors: (Constant), Musik

Setelah dilakukan uji F, maka selanjutnya adalah uji koefisien determinasi. Uji Koefisien determinasi atau R² (*R Square*) digunakan untuk mengestimasi persentase pengaruh yang

ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010). Untuk menilai kekuatan pengaruh, akan digunakan skala interval sebagai acuan untuk menginterpretasikan koefisien determinasi dengan berikut.:

0,80 – 1,000 = Sangat kuat

0,60 – 0,799 = Kuat

0,40 – 0,599 = Sedang

0,20 – 0,399 = Rendah

0,00 – 0,199 = Sangat rendah

Tabel 1.12 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.561	7.824

a. Predictors: (Constant), Musik

Setelah dilakukan uji koefisien determinasi, maka selanjutnya akan dilakukan analisis korelasi antar variabel. Analisis korelasi antar variabel digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menghitung besarnya suatu korelasi atau hubungan, akan digunakan metode *correlations*. Metode *correlations* digunakan karena memiliki fungsi untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel-variabel. Dalam menafsirkan angka yang diperoleh, akan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Nilai *Pearson Correlation* 0,81 - 1,00 = korelasi sempurna

Nilai *Pearson Correlation* 0,61 - 0,80 = korelasi kuat

Nilai *Pearson Correlation* 0,40 - 0,60 = korelasi sedang

Nilai *Pearson Correlation* 0,21 - 0,40 = korelasi lemah

Nilai *Pearson Correlation* 0,00 - 0,20 = tidak ada korelasi

Berikut ini adalah hipotesis yang akan diajukan untuk pengujian lebih lanjut;

Ha : $p \neq 0$: ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara kedua variabel.

H0 : $p = 0$: tidak ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara kedua variabel.

Pengujian berdasarkan signifikan:

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti hubungan antar variabel berkorelasi.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti hubungan antar variabel tidak berkorelasi.

Tabel 1.13 Hasil Analisis Korelasi Antar Variabel
Correlations

		Musik	Mengatasi Kejuhan Kerja
Musik	Pearson Correlation	1	.756**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	43	43
Mengatasi Kejuhan Kerja	Pearson Correlation	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Penelitian ini peneliti akan menerapkan musik di setiap pos petugas Kemenhub yang berada di Terminal Purabaya dengan menggunakan beberapa jenis musik, seperti pop, klasik, *rock*, *jazz*, *ska*, keroncong, *EDM*, dangdut, dan *indie* untuk mengukur pengaruhnya pada keadaan psikis petugas Kemenhub di Terminal Purabaya. Peneliti membuat 9 playlist dengan masing-masing 10 lagu yang akan diputar secara bergantian melalui aplikasi *Spotify* dengan menggunakan *speaker bluetooth Eggel Active 2 Pro*. Penjadwalan pemutaran musik dilakukan selama 7 hari di setiap pos pada waktu pagi, siang, dan malam dengan durasi 10 menit untuk setiap waktu pagi, siang dan malam. Tujuan penelitian ini antara lain ialah untuk memberikan suasana mengatasi kejenuhan bagi petugas Kemenhub di Terminal Purabaya dalam bekerja dan mengetahui pengaruh dari jenis musik tertentu terhadap keadaan psikis mereka.

Tabel 1.14 Jadwal Pemutaran Musik

Waktu	Durasi	Jam Operasional
Pagi	10 Menit	07.00 – 11.00
Siang	10 Menit	12.00 – 15.00
Malam	10 Menit	19.00 – 22.00

Dalam hasil penelitian kepada 43 responden untuk mengukur seberapa pengaruh mendengarkan musik dalam mengatasi kejenuhan kerja mendapatkan beberapa pembahasan yang diambil dari hasil penelitian. Deskripsi pemilihan musik

berdasarkan karakteristik merupakan jawaban dari berbagai macam karakteristik responden yang memilih berbagai jenis musik.

Tabel 1.15 Deskripsi Pemilihan Musik Berdasar Karakteristik

Karakteristik	Responden	Total Responden	Musik Yang Memiliki Skor Tinggi
Jenis Kelamin	Laki-Laki	26	Klasik dan Jazz
	Perempuan	17	Pop
Skala Usia	21-25 Tahun	25	Pop
	26-30 Tahun	14	Pop, Pop, Dangdut, Klasik dan Jazz
	31-35 Tahun	3	
Provinsi	Jawa Timur	22	Indie
	Jawa Tengah	10	Pop
	Sumatera Selatan	2	Pop dan Ska
	Banten	2	Pop, Klasik dan Jazz
Pos	Kedatangan	8	Indie dan Keroncong
	Pelayanan	6	Pop
	Rampcheck	6	Indie dan Jazz
	Teknologi Informasi	5	Pop
	Pencatatan	4	Pop
	Parkir	3	Pop dan Keroncong
	Mekanikal & Elektrikal	3	Indie
	Admin	2	Pop dan Dangdut
	Informasi	2	EDM
	Keberangkatan	2	Klasik
Jabatan Pegawai	ASN	22	Pop
	Non-ASN	21	Indie
Pendidikan Terakhir	S1	9	Dangdut
	D4	4	Klasik dan Jazz
	D3	22	Pop
	SMA	3	Pop dan Keroncong
	SMK	5	Dangdut
Pendidikan Keturunaan	Taruna	16	Jazz
	Non-Taruna	17	Pop

Pada tabel 1.15 Deskripsi pemilihan musik berdasar seluruh karakteristik responden mendapatkan pemilihan musik yang memiliki skor tinggi adalah jenis musik Pop dengan 14 kali pilihan jenis musik tertinggi. Itu berarti Petugas Kemenhub di Terminal Purabaya lebih dominan memilih musik Pop.

Berdasarkan hasil deskripsi responden mendengarkan musik berdasarkan waktu ketika pagi, siang dan malam maka mendapatkan hasil yang tertera dibawah ini:

Tabel 1.16 Deskripsi Responden Berdasarkan Waktu

Waktu	Jenis Musik	Jumlah Responden Tertinggi	Presentase
Pagi	Pop	21	49%
Siang	Pop	15	35%
Malam	Indie	12	28%

Pada tabel 1.16 deskripsi responden berdasarkan waktu maka dapat disimpulkan bahwa ketika waktu Pagi hari jenis musik yang cocok didengarkan adalah jenis musik Pop dengan jumlah responden tertinggi sebanyak 21 (49%), ketika waktu Siang hari jenis musik yang cocok didengarkan adalah jenis musik Pop dengan jumlah responden tertinggi sebanyak 15 (35%) dan ketika waktu Malam hari jenis musik yang cocok didengarkan adalah jenis musik Indie dengan jumlah responden tertinggi sebanyak 12 (28%).

Hasil penilaian skor rata-rata pada setiap kolom pernyataan dalam variabel X dan variabel Y mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.17 Nilai Rata-Rata Setiap Variabel

Unsur Yang Dinilai	Skor Rata-Rata	Skala Interval	Keterangan
Variabel X (Musik)	3,73	3,43 – 4,23	Tinggi
Variabel Y (Mengatasi Kejenuhan Kerja)	4,16	3,43 – 4,23	Tinggi

Pada tabel 1.17 nilai rata-rata setiap variabel adalah nilai dari setiap kolom pernyataan kedua variabel. Pada variabel X (Musik) skor rata-rata dari setiap kolom pernyataan sebesar 3,73 yang berada dalam skala interval 3,43 – 4,23 (Tinggi). Pada variabel Y (Mengatasi Kejenuhan Kerja) skor rata-rata pada setiap kolom pernyataan bernilai 4,16 yang berada pada skala interval 3,43 – 4,23 (Tinggi). Dari kedua rentang skor pada setiap variabel memiliki pada rentang skor Tinggi, yang berarti pengaruh mendengarkan musik untuk mengatasi kejenuhan kerja petugas Kemenhub di Terminal Purabaya yaitu berpengaruh Tinggi, sehingga dengan mendengarkan musik Petugas bisa mengatasi kejenuhan kerja.

Berdasarkan hasil pernyataan responden yang telah di uji menggunakan Uji Kualitas data, yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.18 Hasil Uji Kualitas Data

Uji Kualitas Data	Variabel	Item Pernyataan	Hasil	Keterangan
Uji Validitas	Musik (X)	15	> 0,300	Keseluruhan Valid
	Mengatasi Kejenuhan Kerja (Y)	22	> 0,300	Keseluruhan Valid
Uji Reliabilitas	Musik (X)	15	> 0,60	Keseluruhan Realibel
	Mengatasi Kejenuhan Kerja (Y)	22	> 0,60	Keseluruhan Realibel

Pada tabel 1.18 hasil uji kualitas data menunjukkan bahwa hasil Uji Validitas pada variabel X dengan total item pernyataan 15 menunjukkan hasil keseluruhan Valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai R tabel 0,300, sedangkan pada variabel Y dengan total item pernyataan 22 menunjukkan hasil keseluruhan Valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai R tabel 0,300. Lalu untuk hasil Uji Reliabilitas pada variabel X dengan total item pernyataan 15 menunjukkan hasil keseluruhan Reliabel karena nilai Cronbach's Alpha 0,790 > 0,60, sedangkan pada variabel Y dengan total item pernyataan 22 menunjukkan hasil keseluruhan Reliabel. Dari keseluruhan hasil Uji Kualitas karena nilai Cronbach's Alpha 0,913 > 0,60. Dapat disimpulkan bahwasannya keseluruhan data dinyatakan Valid dan Reliabel karena tidak ditemukannya masalah pada seluruh pernyataan responden serta data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Selanjutnya berdasarkan hasil pernyataan responden yang di uji menggunakan Uji Asumsi Klasik, yaitu Uji Normalitas Regresi dengan menggunakan metode Grafik *Histogram*, *Normal P-Plot*, serta *Kolmogorov-Smirnov Z*, dan di uji menggunakan Uji *Heteroskedastitas* dengan menggunakan metode *Scatterplot* dan metode *Glesjer* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.19 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas Regresi	Grafik <i>Histogram</i>	Membentuk garis melengkung Titik menyebar disekitaran garis diagonal	Terdistribusi Normal
	<i>Normal P-Plot</i>	0,200 > 0,05	Terdistribusi Normal
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,200 > 0,05	Terdistribusi Normal
Uji Heteroskedastisitas	<i>Scatterplot</i>	Titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y	Tidak menunjukkan masalah <i>Heteroskedastisitas</i>
	<i>Glesjer</i>	0,249 > 0,05	Tidak menunjukkan masalah <i>Heteroskedastisitas</i>

Pada tabel 1.19 hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa Uji Normalitas Regresi menggunakan metode Grafik *Histogram* membentuk garis melengkung yang artinya data Terdistribusi Normal, selanjutnya pada metode *Normal P-Plot* memperlihatkan dengan titik bersebar disekitaran garis diagonal yang berarti data juga Terdistribusi Normal, selanjutnya pada metode *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > \text{absolut residual } 0,05$ yang menunjukkan data Teristribusi Normal. Selanjutnya hasil Uji *Heteroskedastisitas* dengan metode *Scatterplot* memperlihatkan titik menyebar tak karuan diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y dengan artian data tidak menunjukkan masalah *Heteroskedastisitas*, selanjutnya pada metode *Glesjer* menunjukkan nilai signifikansi $0,249 > \text{absolut residual } 0,05$ yang berarti data juga tidak menunjukkan masalah *Heteroskedastisitas*. Dari keseluruhan olah data Uji Asumsi Klasik menyimpulkan bahwasannya keseluruhan hasil dinyatakan Terdistribusi Normal dan Tidak terjadinya masalah *Heteroskedastisitas* yang berarti koefisien regresi tidak berkecenderungan serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

Berdasarkan hasil pernyataan responden pada hasil Uji Hipotesis dalam Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji Signifikansi Parsial (Uji t), Uji Signifikansi Simultas (Uji F), Uji Koefisien Determinasi dan Analisis Korelasi menunjukkan hasil dengan berikut:

Tabel 1.20 Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Metode	Hasil	Keterangan
Analisis Regresi Linier Sederhana	<i>ANOVA</i>	$0,000 < 0,05$	Kedua variabel berpengaruh Arah
	<i>Coefficients</i>	$Y = 31,293 + 1,078X$	pengaruh variabel positif
Uji t	<i>Coefficients</i>	$7,390 > 2,020$	Kedua variabel berpengaruh
Uji F	<i>ANOVA</i>	$54,609 > 4,08$	Kedua variabel berpengaruh
Uji Koefisien Determinasi	<i>Model Summary</i>	0,571	Koefisien korelasi sedang
Analisis Korelasi	<i>Correlations</i>	0,756	Koefisien korelasi kuat

Pada tabel 1.20 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Analisis Regresi Sederhana dengan menggunakan metode *ANOVA* menunjukkan bahwa hasil tingkat signifikansi $0,00 < \text{absolut residual } 0,05$ dengan artian kedua variabel berpengaruh, selanjutnya pada metode *Coefficients* menunjukkan hasil nilai *Constant* sebesar 31,293 dan koefisien regresi X bernilai 1,078 dengan artian variabel X terhadap variabel Y mempunyai pengaruh positif. Lalu untuk hasil Uji t menggunakan metode *Coefficient* menunjukkan bahwa hasil t tabel $7,390 > t \text{ hitung } 2,020$ dengan artian bahwasannya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Lalu untuk Uji F dengan metode *ANOVA* menunjukkan bahwa hasil F hitung $54,609 > F \text{ tabel } 4,08$ yang berarti adanya pengaruh antar variabel. Lalu untuk Uji Koefisien Determinasi dengan metode *Model Summary* memberikan hasil R^2 (*R Square*) dengan nilai sebesar 0,571 yang berada di skala interval 0,40 – 0,599, masuk kedalam rentang koefisien determinasi Sedang. Lalu untuk Analisis Korelasi dengan metode *Correlations* menunjukkan bahwa hasil *Pearson Correlation* sebesar 0,756 yang

berada di skala interval 0,61 - 0,80, masuk ke dalam koefisien korelasi Kuat. Kemudian berdasarkan hasil dari beberapa pengujian Uji Hipotesis pada variabel penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut;

Tabel 1.21 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	R ²	Pearson Correlations	Signifikansi	Keterangan
Ha	0,571	0,756	0,000	Diterima

Pada tabel 1.21 kesimpulan hasil uji hipotesis nilai pengaruh atau R^2 (Koefisien Determinasi) variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,571 sama dengan 57,1% berada di skala interval 0,40 – 0,599 yang masuk kedalam rentang koefisien determinasi Sedang. Sehingga bisa diartikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 57,1%, lalu sisanya sebesar 42,9% oleh banyaknya faktor independen lain yang tidak diteliti seperti, pengaruh istirahat cukup, pengaruh bermain game, pengaruh berinteraksi sosial, dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut yang bisa jadi memiliki sumbangan pengaruh dalam mengatasi kejenuhan kerja petugas Kemenhub di Terminal Purabaya.

Pada hasil pengujian *pearson correlation* antar variabel ditemukan hasil sebesar 0,756 yang berada di skala interval 0,61 - 0,80, masuk ke dalam koefisien korelasi Kuat, sehingga hubungan antar variabel memiliki hubungan korelasi Kuat, dengan berarti hubungan antar variabel memiliki pengaruh yang Positif serta Kuat.

Berdasarkan olah data signifikansi, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya variabel X terhadap variabel Y memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini memperlihatkan nilai signifikansi variabel X terhadap variabel Y bernilai 0,000, yang berarti nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{absolut residual } 0,05$, kesimpulannya H_a diterima karena terdapat hubungan positif dan signifikan antar variabel, sedangkan H_0 ditolak karena tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antar variabel, karenanya menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < \text{absolut residual } 0,05$.

KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan, peneliti akan membagi dua kesimpulan hasil pada rumusan masalah penelitian yang telah diteliti.

Pada bagian pertama, peneliti akan mendeskripsikan respon petugas, bahwa ketika waktu Pagi hari jenis musik yang cocok didengarkan adalah jenis musik Pop dengan jumlah responden tertinggi sebanyak 21 (49%), ketika waktu Siang hari jenis musik yang cocok didengarkan adalah jenis musik Pop dengan jumlah responden tertinggi sebanyak 15 (35%) dan ketika waktu Malam hari jenis musik yang cocok didengarkan adalah jenis musik Indie dengan jumlah responden tertinggi sebanyak 12 (28%). Lalu dapat dideskripsikan lagi respon petugas dengan menunjukkan skor rata-rata dari setiap kolom pernyataan kedua variabel. Pada variabel X memiliki skor rata-rata untuk setiap kolom pernyataan sebesar 3,73 yang berada dalam skala interval 3,43 – 4,23, masuk ke dalam rentang skor Tinggi. Pada variabel Y memiliki skor rata-rata pada setiap kolom pernyataan bernilai 4,16 yang berada pada skala interval 3,43 – 4,23, masuk ke dalam rentang skor Tinggi. Dari kedua rentang skor pada setiap variabel memiliki pada rentang Tinggi, yang berarti pengaruh mendengarkan musik untuk mengatasi kejenuhan kerja petugas kemenhub di terminal purabaya yaitu berpengaruh tinggi, sehingga dengan mendengarkan musik petugas bisa mengatasi kejenuhan kerja.

Pada bagian kedua, peneliti akan menyimpulkan hasil analisis pada pengaruh mendengarkan musik untuk mengatasi kejenuhan kerja, bahwa nilai pengaruh atau R^2 variabel X terhadap variabel Y ditemukan nilai 57,1% yang berada pada skala interval koefisien determinasi Sedang. Sehingga bisa diartikan bahwasannya pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu bernilai 57,1%, lalu sisanya bernilai 42,9% oleh faktor independen lain yang tidak diteliti.

Pada hasil pengujian *pearson correlation* antar variabel ditemukan nilai 0,756 yang masuk skala interval 0,61 - 0,80 dan tergolong dalam koefisien korelasi Kuat, sehingga hubungan antar variabel memiliki hubungan korelasi Kuat. Pada hasil signifikansi ditunjukkan nilai signifikansi variabel X terhadap variabel Y dengan nilai 0,000, menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < \text{absolut residual } 0,05$, menunjukkan bahwasannya kedua variabel berpengaruh secara signifikan. Kesimpulannya H_a diterima karena terdapat hubungan positif dan signifikan antar variabel, sedangkan H_0 ditolak karena tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antar variabel, karenanya menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < \text{absolut residual } 0,05$.

Dalam peneleitian “pengaruh musik untuk mengatasi kejenuhan kerja Petugas Kemenhub di Terminal Purabaya” dapat disimpulkan bahwasannya mendengarkan musik dapat berpengaruh tinggi serta signifikan untuk mengatasi kejenuhan kerja Petugas Kemenhub di Terminal Purabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djohan. (2016). *Psikologi musik*. Indonesia Cerdas.
- Ganda Saputra, M. B. (2020). Pengaruh Mendengarkan Musik Bagi Kenyamanan Pengendara Mobil Angkutan Umum di Gresik. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 2(1). <https://doi.org/10.26740/vt.v2n1.p47-55>
- Ghozali, I. (2013). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kupriyanov, R., & Zhdanov, R. (2014). The eustress concept: problems and outlooks. *World Journal of Medical Sciences*, 11(2), 179–185.
- Priyatno, D. (2010). Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian dengan SPSS dan tanya jawab ujian pendadaran. Yogyakarta: Gaya Media, 1.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Di Lengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. 335.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*.(cetakan ke-22). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sulistyaningsih, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Testamentyas, H., Saputra, M. B. G., & Aji, I. W. D. (2018). Pengaruh Psikologis Mendengarkan Musik Bagi Pengendara Mobil Di Surabaya. *Prosiding Semnas PPM 2018*, 1(1), 1490–1497.